

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan baru kepada seluruh sekolah untuk menyediakan pilihan mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas jika semua pendidik dan tenaga kependidikan telah selesai melakukan vaksinasi. Terhitung sejak tanggal 20 November 2020, pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Kemendikbud), kementerian agama RI (Kemenag RI), kementerian kesehatan dan kementerian dalam negeri telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), keputusan ini memberikan kewenangan penuh kepada seluruh pemerintah daerah untuk perizinan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Kemudian pada tanggal 30 Maret 2021, telah terbit dua keputusan bersama. Pertama, Keputusan Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor HK.02.01/MENKES/524/2021, Nomor 4 Tahun 2021 Nomor 2 Tahun 2021, Nomor 440/2142/SJ tentang Pelaksanaan Vaksinasi bagi kelompok Sasaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19. Kedua, Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.

Untuk memastikan pelaksanaan PTM Terbatas telah menjamin kesehatan dan keselamatan semua warga sekolah, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Kondisi kelas : tata letak tempat duduk yang berjarak minimal 1,5 meter dan jumlah peserta didik maksimal 18 orang/kelas di setiap sesinya. (2) Jumlah hari dan

jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian sesi rombongan belajar (*shift*). (3) Menerapkan protokol kesehatan dengan ketat seperti memakai masker, menyediakan tempat untuk mencuci tangan, cek suhu setiap siswa baru datang dan selalu menjaga jarak.

Menurut Slameto (2018) “salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perhatian”. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya bentuk nyata dukungan orang tua terhadap anaknya. Motivasi seorang anak sangat ditentukan oleh dorongan dari kedua orang tuanya. Peserta didik akan lebih semangat belajar ketika tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan Fiteriani (2015) mengatakan bahwa suatu pembelajaran bisa menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang menyenangkan, tidak menegangkan, tanpa paksaan, nyaman, menarik perhatian siswa, mampu membangkitkan minat peserta didik untuk belajar, sehingga lingkungan belajar menjadi menarik, dan peserta didik menjadi lebih bersemangat.

Adapun Valeza (2015) menjelaskan bahwa orang tua ialah orang yang lebih tua, namun secara umum orang tua merupakan ibu dan bapak dari seorang anak. Dimana ibu ialah manusia yang melahirkan seorang anak ke dunia dan bapak ialah manusia yang mencari nafkah untuk membesarkan, merawat, mengasuh serta membimbing anaknya. Orang tua adalah pusat kehidupan jasmani dan rohani bagi seorang anak, sehingga setiap perilaku, sikap, emosi dan pemikirannya di masa depan adalah pengaruh sikapnya terhadap kedua orang tuanya. Menurut Laili (2020) Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap proses tumbuh kembang anak. Didikan dari kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik dan buruknya didikan tersebut. Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu serta membimbing anaknya sehingga anak tersebut memiliki semangat dalam belajar (Nugraheni, 2015).

Adapun peran orang tua dalam dunia pendidikan anak yaitu selalu mendukung anaknya berupa memberikan perhatian lebih, motivasi, semangat dan dorongan untuk belajar. Selain itu, peran orang tua dalam dunia pendidikan juga sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Orang tua memiliki peran yang sangat

penting terhadap motivasi belajar anak serta dapat meningkatkan hasil belajar anak. Mengingat dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) waktu belajar untuk peserta didik akan lebih banyak dihabiskan di rumah masing-masing, hal ini masih bisa dikatakan sama dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Lestari (2020) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di sekolah. Peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada empat, yaitu: (1) Peran orang tua sebagai pengganti guru selama di rumah, dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah masing-masing. (2) Peran orang tua sebagai fasilitator, yakni orang tua menyediakan sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). (3) Orang tua berperan sebagai motivator, yakni orang tua dapat memberikan perhatian, semangat dan dukungan seperti meluangkan waktu kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta tetap mempertahankan prestasi belajar yang baik. (4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak. Motivasi adalah seperangkat usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tergerak dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia kurang menyukainya, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Selfia dkk. (2018) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor utama bagi seseorang maupun kelompok agar bergerak dan melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan. Dengan begitu motivasi menjadi faktor utama bagi seorang siswa dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya. Motivasi tersebut akan menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang telah ditentukan, maka diperlukan adanya motivasi yang tinggi baik dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Oktaviana (2015) menyebutkan dalam skripsinya bahwa fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman adalah mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan mesin penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, penentu arah dari setiap perbuatan kearah tujuan yang akan dicapai, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi agar mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pada penelitian ini, tepatnya di kelas 2B MI Nurul Jannah Tambun Selatan Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki minat untuk belajar. Hal ini di tunjukkan oleh kurangnya partisipasi siswa ketika guru memberikan pertanyaan atau pada sesi tanya jawab. Kemudian siswa juga terlihat lebih cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Lamanya pembelajaran jarak jauh membuat beberapa siswa terbiasa akan beberapa kebiasaan di rumah seperti menunda-nunda pekerjaan, dengan pemahaman tugas bisa dikerjakan dimana dan kapan saja. Oleh sebab itu, dari beberapa pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SD/MI Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)”

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa MI Nurul Jannah Tambun Selatan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas II-B MI Nurul Jannah Tambun Selatan?
3. Apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam memotivasi siswa selama pembelajaran PTMT di MI Nurul Jannah Tambun Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Nurul Jannah Tambun Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas II-B MI Nurul Jannah Tambun Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami orang tua dalam memotivasi siswa selama masa PTMT di MI Nurul Jannah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Khususnya untuk orangtua dalam peranannya untuk membimbing serta memberikan motivasi selama pembelajaran tatap muka terbatas agar anaknya tetap termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran di rumah maupun di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan dalam memahami dan mengetahui mengenai peranan orangtua dalam mendampingi anaknya khususnya di usia SD/MI selama pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah supaya dapat memberikan arahan kepada para orang tua peserta didik mengenai peranannya dalam memotivasi siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, mengenai problematika dalam pembelajaran yang biasa dihadapi oleh siswa maupun orang tua dan cara mengatasi problematika tersebut.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup masalah merupakan hal yang penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai pada tahap selanjutnya. Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Adapun batasan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas peran orang tua dan motivasi belajar secara holistik pada pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Penelitian ini hanya mencakup keterhubungan peranan orang tua terhadap motivasi siswa SD/MI selama pembelajaran tatap muka terbatas.

F. Kerangka Berfikir

Oktaviana (2015) menyebutkan bahwa orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan siswa. Hal itu merupakan nilai yang sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa. Adapun peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol cara belajar peserta didik dan waktu belajarnya
2. Memantau perkembangan kemampuan akademik peserta didik, seperti memeriksa nilai-nilai peserta didik (nilai ulangan maupun tugas harian yang telah diberikan oleh guru)
3. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku peserta didik.

Karena pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) siswa akan lebih banyak menggunakan waktu belajarnya di rumah dan pembagian jadwal pertemuan pembelajaran yang dibagi hanya dua kali dalam seminggu, maka PTMT ini bisa disamakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena sebagian besar media pembelajarannya masih menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan beberapa aplikasi menunjang dalam pembelajaran jarak jauh.

Lestari (2020) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di sekolah.

Terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai pengganti guru selama di rumah, dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah masing-masing.
- b. Orang tua berperan sebagai fasilitator, yakni orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- c. Orang tua berperan sebagai motivator, yakni orang tua dapat memberikan perhatian dan semangat juga dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta tetap mempertahankan prestasi belajar yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.



Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SD/MI Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa SD/MI Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2021) yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Kelas 6 SD Paramount Palembang Di Masa Pandemi Covid-19*” Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas 6 SD Paramount Palembang di Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak dimasa pandemi Covid-19, yakni adanya beberapa siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung, namun tentunya banyak pula siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung. Kesimpulannya adalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya terlihat kurang bersemangat selama mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) sedangkan siswa yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa selama belajar dari rumah.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Wahida (2021) yang berjudul “*Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Purworejo 1 Padangan Bojonegoro Pada Mata Pelajaran IPA Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021*” program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara signifikan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, mengetahui pengaruh secara signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA dan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan peran orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*, dimana sample penelitian berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh peran orang tua secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,000 < 0,05$ dan kontribusinya sebesar 77,8%. 2) pengaruh motivasi siswa secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,000 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 79,6%. 3) pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar siswa secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,000 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 89,8%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurpelita,dkk. (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” Universitas Islam Negeri Riau dan Universitas Negeri Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau seberapa penting peran orang tua selama pembelajaran di rumah atau *study from home* yang dilaksanakan secara *online* (daring) dalam membimbing anaknya sebagai upaya memutus penyebaran virus *Covid-19*. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis, yakni dengan perolehan data melalui wawancara, dokumentasi dan angket dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan serta motivator. 2) dampak peran orang tua terhadap terhadap pembelajaran selama masa pandemi ini berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam memfasilitasi anaknya selama kegiatan belajar dari rumah (*study from home*). Kesimpulannya adalah selama kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin dekat dan orang tua dapat melihat serta mengontrol langsung perkembangan belajar anak selama di rumah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ihda A'yuni dan Fauzi, M (2021) yang berjudul "*Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah*". Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Bina Insan Mulia Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah supaya orang tua maupun guru dapat menerima ujian (melalui masalah yang berkaitan dengan anak), yang dikukuhkan dengan syariat islam dan dapat memberi bantuan sederhana yang sesuai dengan panduan dari DDTK sehingga anak dapat menyelesaikan masalahnya dan melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan mental maupun psikis anak, orang tua yang paham akan peranannya akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan sebaik mungkin. Kesimpulannya adalah ketika orang tua telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, maka anak tersebut akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan, juga lebih mudah untuknya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni:

Persamaan :

1. Permasalahan yang diteliti yaitu mengenai peranan orang tua selama pembelajaran dimasa pandemi maupun setelah pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Permasalahan yang diteliti yaitu mengenai motivasi dan semangat belajar siswa dimasa pandemi maupun setelah pandemi

Perbedaan :

1. Perbedaan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dikemukakan diatas adalah pada penelitian ini akan lebih fokus pada seberapa penting peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

2. Perbedaan dalam penelitian ini juga di khususnya pada kelas rendah, yakni kelas II-B di MI Nurul Jannah.

